

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi terkait urgensi pendidikan seksual dalam pencegahan pelecehan pada anak usia dini di lingkungan kelurahan karyamulya maka peneliti menarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Pemahaman orang tua terhadap pendidikan seksual

Kalimat seksual cenderung membuat pemahaman orang tua menjadi tabu, orang tua memberikan pendidikan seksual kepada anak dianggap sebagai upaya perlindungan orang tua untuk menjaga anak. Pengenalan anggota tubuh, batasan sentuhan tubuh privasi yang diajarkan oleh orang tua. Hal tersebut secara tidak langsung adalah bentuk pemberian pendidikan seksual kepada anak yang dilakukan di lingkungan rumah. Pendidikan seks yang efektif mencakup pengenalan bagian tubuh, batasan yang harus dipahami anak, serta penjelasan mengenai perbedaan anatomi dan proses perkembangan manusia. Dengan memberikan informasi yang benar dan sesuai, orang tua dapat membantu anak merasa nyaman dengan tubuhnya dan memahami hak-hak anak, tidak hanya sebagai bentuk perlindungan anak dari bahaya seksual, tetapi juga membekali anak dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi isu-isu terkait seksualitas di masa depan. Pendidikan seks yang tepat dan sensitif berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan dan mempersiapkan anak untuk kehidupan yang sehat dan aman.

2. Upaya Orang Tua dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Anak

Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan seksual, dan pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua membantu anak belajar bagaimana melindungi diri dan menghindari situasi seksual yang tidak diinginkan. Orang tua, perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pendidikan seksual agar dapat memberikan informasi yang tepat dan sesuai dengan usia anak, memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman yang baik tentang tubuh anak, batasan yang sehat, dan hak-hak

anak. Orang tua dapat melakukan hal-hal terkecil untuk mencegah anak melakukan hal-hal tertentu. Misalnya, dapat membatasi bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain. Orang tua secara bertahap berkomunikasi dengan anak-anak tentang batasan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Orang tua mengenalkan batasan aurat kepada anak sebagai cara mengajarkan anak untuk melindungi diri sendiri.

3. Kendala Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak.

Penting bagi orang tua untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan anak agar dapat memberikan dukungan yang sesuai saat mengajarkan pengetahuan tentang seksualitas kepada anak-anak. Rasa tidak nyaman yang mungkin dialami orang tua dan rasa ketidaksiapan dalam membicarakan seksualitas dengan anak bisa diatasi dengan membiasakan komunikasi yang terbuka dan efektif mengenai isu ini. Orang tua merasa ragu mengenai pemahaman anak tentang pendidikan seksual yang telah disampaikan, orang tua dapat memeriksa respons anak terhadap informasi yang telah diberikan. Pendidikan seksual yang diberikan di rumah perlu mengenal emosi anak, agar anak dapat menerima arahan dari orang tua, dan orang tua juga perlu memahami karakter anak dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang peneliti mengenai pendidikan seksual dalam pencegahan pelecehan pada anak usia dini di lingkungan keluarga Kelurahan Karyamulya, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Orang tua

Banyak literasi dan memahami perkembangan seksual pada anak. Membangun hubungan dan komunikasi dengan guru terkait perkembangan seksual anak.

Kerjasama antara ayah dan ibu dapat dilakukan secara konsisten dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak. Pemahaman yang dimiliki orang tua diharapkan dapat membuat anak merasa yakin untuk berproses dalam penjagaan diri dari resiko pelecehan seksual.

2. Guru

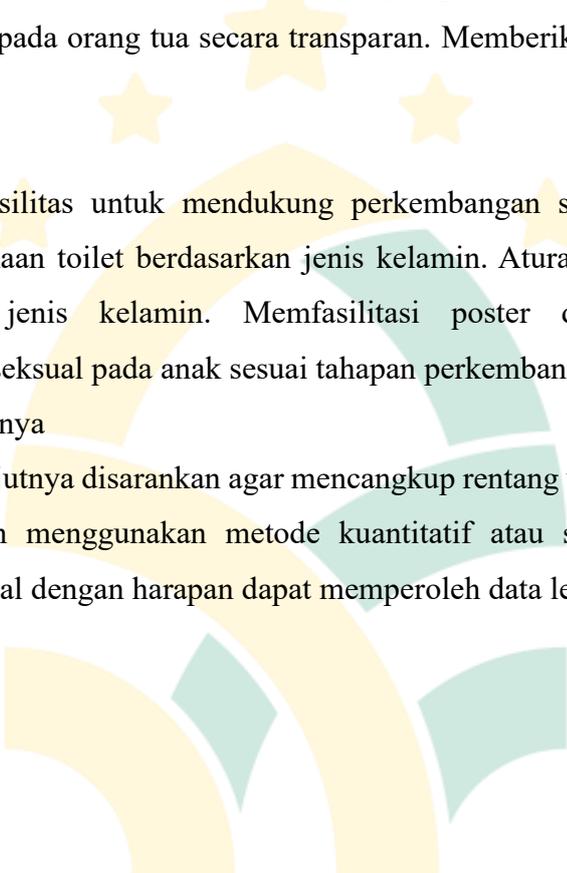
Memahami perkembangan seksual pada anak. Memberikan edukasi seksual kepada orang tua agar orang tua memiliki pengetahuan tambahan terkait pendidikan seksual untuk anak usia dini, menyampaikan terkait perkembangan seksual anak kepada orang tua secara transparan. Memberikan edukasi seksual kepada anak.

3. Sekolah

Memberikan fasilitas untuk mendukung perkembangan seksual pada anak, seperti penggunaan toilet berdasarkan jenis kelamin. Aturan seragam sekolah menyesuaikan jenis kelamin. Memfasilitasi poster dan buku terkait perkembangan seksual pada anak sesuai tahapan perkembangannya.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan agar mencakup rentang usia lebih luas serta dapat dilakukan menggunakan metode kuantitatif atau studi kasus terkait pelecehan seksual dengan harapan dapat memperoleh data lebih general.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON